



Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2024

Fasha Kamila Putri¹, Dani Ramdani²

¹Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ekuitas Indonesia

²Dosen Pembimbing, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia

*Email: Fashaputri242@gmail.com, Dani.Ramdani@ekuitas.ac.id

Diterima: 18-07-2026 | Disetujui: 24-07-2026 | Diterbitkan: 26-07-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size and profitability on tax avoidance in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The research method used is a quantitative method with a descriptive and verificative approach. The data used are secondary data obtained from companies' annual financial statements. The population consists of 113 basic materials sector companies listed on the IDX, and through purposive sampling, 19 companies were obtained as the research sample with a total of 76 observation data over four years. The data analysis technique used is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM), selected through the Chow and Hausman tests, using EViews 12. The results show that, partially, firm size has no significant effect on tax avoidance as proxied by the Cash Effective Tax Rate (CETR), while profitability has a negative and significant effect on tax avoidance. Simultaneously, firm size and profitability significantly affect tax avoidance, explaining 49.24 percent of its variance. These findings indicate that the tax policy of basic materials companies is more strongly determined by profit-generating capability than by the scale of company assets.

Keywords: Firm Size; Profitability; Tax avoidance; Basic materials.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian berjumlah 113 perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI, dan melalui teknik *purposive sampling* diperoleh 19 perusahaan sebagai sampel dengan total 76 data observasi selama empat tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan *Fixed Effect Model* (FEM), yang dipilih melalui tahapan Uji Chow dan Uji Hausman, menggunakan bantuan software *EViews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan kontribusi sebesar 49,24 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan perpajakan perusahaan sektor *basic materials* lebih ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba dibandingkan skala aset perusahaan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Tax avoidance; Basic materials.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri, F. K. ., & Ramdani, D. . (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 2198-2206. <https://doi.org/10.63822/3w4fc514>

PENDAHULUAN

“Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dan menjadi sumber utama penerimaan negara dalam membiayai pembangunan nasional” (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007). Direktorat Jenderal Pajak (2025) mencatat realisasi penerimaan pajak tahun 2024 sebesar Rp1.932,4 triliun, melampaui target APBN. Namun demikian, upaya optimalisasi penerimaan pajak masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah praktik *tax avoidance*, yaitu strategi legal yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum secara langsung.

Perusahaan dengan skala besar dan kompleksitas operasional tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak agresif. (Rahmawaty et al., 2024) menegaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Fenomena penghindaran pajak banyak terjadi pada perusahaan sektor *basic materials*, khususnya yang bergerak di bidang pertambangan, manufaktur, dan pengolahan sumber daya alam, karena umumnya memiliki transaksi dalam jumlah besar, keterlibatan dalam perdagangan internasional, serta struktur usaha yang kompleks. (Brugman & Chariri, 2025) pada perusahaan sektor energi menemukan bahwa intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berbasis sumber daya alam memiliki celah efisiensi fiskal melalui beban penyusutan aset skala besar.

Secara teoritis, perilaku *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*) dan teori biaya politik (*political cost theory*). Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) mendorong manajemen untuk mengoptimalkan laba, termasuk melalui perencanaan pajak yang agresif, guna memaksimalkan kompensasi pribadi atau menunjukkan kinerja keuangan yang superior (Sadjiarto et al., 2024). Sebaliknya, teori biaya politik (Watts & Zimmerman, 1990) menyatakan bahwa perusahaan besar dengan laba tinggi cenderung menjadi sorotan publik dan regulator, sehingga lebih berhati-hati dalam menjalankan strategi perpajakannya. Amiah (2022) menegaskan bahwa perusahaan berskala besar cenderung mengadopsi kebijakan akuntansi yang mereduksi laba kena pajak untuk meminimalkan eksposur terhadap tekanan politik, sejalan dengan temuan Wardani & Sarini (2025) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Robin et al. (2021) dan Rahmawaty et al. (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Rahmayani & Hernita (2023) serta Atthaila et al. (2025a) menemukan hasil yang tidak signifikan. Pada variabel profitabilitas, Rasyid & Muid (2024) menemukan pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan Sari & Wijaya (2024) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Ketidakkonsistenan tersebut (*research gap*), ditambah dengan fokus penelitian terdahulu yang sebagian besar berada pada sektor *real estate* dan pertambangan sebelum atau selama pandemi COVID-19—sementara kondisi pascapandemi turut diwarnai penurunan tarif PPh Badan dari 22% menjadi 20% berdasarkan Undang-Undang HPP No. 7 Tahun 2021—mendasari penelitian ini. Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab: (1) bagaimana kondisi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2021–2024; (2) bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*

secara parsial; dan (3) bagaimana pengaruh keduanya secara simultan. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris mengenai ketiga variabel tersebut serta menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*, sehingga memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan *agency theory* dan *political cost theory*, sekaligus implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan otoritas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2020). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *tax avoidance*, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Objek penelitian meliputi ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen (X1, X2) serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen (Y) pada perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

Populasi, Sampel, dan Data

Populasi penelitian berjumlah 113 perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria tercatat pada papan utama dan pengembangan BEI periode 2021–2024, melaporkan laporan keuangan secara konsisten, tidak mengalami kerugian, dan menggunakan mata uang rupiah, sehingga diperoleh 19 perusahaan dengan total 76 data observasi selama periode 2021–2024 (Tabel 1). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
3	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
4	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
5	LTLS	Lautan Luas Tbk.
6	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
8	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
9	AVIA	Avia Avian Tbk.
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
11	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
13	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
14	EKAD	Ekadharma International Tbk.
15	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.

16	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
17	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
18	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
19	TALF	Tunas Alfin Tbk.

Sumber: Data diolah, 2026

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset atau $Size = \ln(\text{Total Assets})$ (Pramana & Darmayanti, 2020). Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Kasmir, 2019). *Tax avoidance* diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu rasio pembayaran pajak tunai terhadap laba sebelum pajak (Septiawan et al., 2021); semakin rendah nilai CETR, semakin tinggi indikasi penghindaran pajak. Sebelum analisis dilakukan, data pada variabel profitabilitas dan *tax avoidance* yang teridentifikasi memiliki nilai ekstrem (*outlier*) ditangani melalui metode winsorisasi pada persentil 5 dan 95 (Ardhani et al., 2025) untuk menstabilkan hasil estimasi tanpa mengurangi jumlah observasi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi data panel melalui aplikasi *EViews* 12. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Pemilihan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Model yang terpilih selanjutnya diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Jarque-Bera*), uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan estimator bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (*R-squared*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0020 ($< 0,05$), sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* random sebesar 0,0013 ($< 0,05$), sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini telah memenuhi uji asumsi klasik, dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,0753 ($> 0,05$) yang menunjukkan data berdistribusi normal, nilai korelasi antarvariabel independen sebesar 0,0527 yang menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas, serta nilai probabilitas heteroskedastisitas masing-masing sebesar 0,6734 (X1) dan 0,0704 (X2) yang menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 76 observasi data panel disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	0,0160	0,8820	0,2829	0,2094
Ukuran Perusahaan (X1)	26,0000	32,0000	28,6711	1,5265
Profitabilitas (X2)	0,0130	0,1550	0,0701	0,0420

Sumber: Output *EViews* 12, 2026

Rata-rata *tax avoidance* (CETR) sebesar 0,2829 dengan rentang 0,016–0,882 menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang bervariasi cukup lebar antar perusahaan sampel. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata 28,6711 dengan standar deviasi 1,5265, sedangkan profitabilitas menunjukkan rata-rata 0,0701 dengan standar deviasi 0,0420, mengindikasikan variasi skala aset dan tingkat laba yang relatif moderat antar perusahaan manufaktur dalam sampel.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (Konstanta)	1.238428	2.426235	0.510432	0.6118
X1 (Ukuran Perusahaan)	-0.022885	0.084794	-0.269900	0.7882
X2 (Profitabilitas)	-4.271631	0.962527	-4.437908	0.0000

Sumber: Output *EViews* 12, 2026

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki probabilitas 0,7882 ($> 0,05$) dengan t-hitung -0,2699 (t-tabel -1,666), sehingga H1 ditolak: ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel Profitabilitas (X2) memiliki probabilitas 0,0000 ($< 0,05$) dengan t-hitung -4,4379, sehingga H2 diterima: profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 3. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
F-statistic	2.668018
Prob(F-statistic)	0.002119
R-squared	0.492434

Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,002119 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi—ukuran perusahaan dan profitabilitas—secara simultan layak digunakan untuk menjelaskan *tax avoidance*. Nilai *R-squared* sebesar 0,492434 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 49,24% variasi *tax avoidance*, sedangkan 50,76% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti *leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional, atau intensitas modal.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini didukung oleh data penelitian, di mana perusahaan dengan aset terbesar seperti PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Aneka Tambang Tbk. justru menunjukkan nilai CETR yang berfluktuasi cukup signifikan, tanpa pola hubungan yang konsisten dengan skala aset. Berdasarkan teori biaya politik (Watts & Zimmerman, 1990), perusahaan besar memang menghadapi pengawasan lebih ketat sehingga cenderung berhati-hati dalam kebijakan perpajakan, namun perusahaan berskala kecil pun tetap memiliki kewajiban kepatuhan yang sama, sehingga perbedaan ukuran tidak serta-merta menghasilkan perbedaan perilaku *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan temuan Rahmayani & Hernita (2023) dan Atthaila et al. (2025).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*. Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin rendah kecenderungannya melakukan penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), di mana manajemen sebagai agen yang bertanggung jawab menjaga keberlangsungan dan reputasi perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam kebijakan perpajakan ketika kinerja keuangan perusahaan sudah baik. Hasil ini sejalan dengan Hanah et al. (2024), namun bertentangan dengan Rasyid & Muid (2024) dan Prayoga & Sumantri (2023) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Perbedaan arah pengaruh ini mengindikasikan bahwa hubungan profitabilitas dengan *tax avoidance* bersifat kontekstual, bergantung pada karakteristik sektor industri dan periode penelitian.

Pengaruh Simultan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan kemampuan menjelaskan sebesar 49,24%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prayoga (2023) dan Novitasari et al. (2025) yang juga menemukan pengaruh simultan yang signifikan dari kedua variabel tersebut, mengindikasikan bahwa interaksi antara skala perusahaan dan kemampuan menghasilkan laba tetap relevan dipertimbangkan bersama dalam menganalisis perilaku *tax avoidance* pada sektor *basic materials*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) ukuran perusahaan pada sektor *basic materials* periode 2021–2024 relatif stabil, sedangkan profitabilitas dan *tax avoidance* menunjukkan pola yang fluktuatif; (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; (3) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*; dan (4) secara

simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan kontribusi sebesar 49,24%.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan *agency theory* dan *political cost theory* dalam konteks *tax avoidance* pada perusahaan berbasis sumber daya alam. Secara praktis, penelitian ini menyarankan agar perusahaan sektor *basic materials* mengelola profitabilitas secara transparan dan menerapkan *tax planning* yang tetap berada dalam koridor hukum; agar investor mempertimbangkan aspek profitabilitas dan kepatuhan pajak, tidak hanya ukuran perusahaan, dalam menilai risiko investasi; serta agar peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain seperti *leverage*, komisaris independen, kepemilikan institusional, atau intensitas modal, dan memperluas periode maupun cakupan sektor penelitian agar hasil dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiah, S. (2022). Implementasi *Political cost theory* dalam Menjelaskan Perilaku Agresivitas Pajak Perusahaan Skala Besar. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 9(2), 134–147.
- Ardhani, N. T., Notodiputro, K. A., & Oktarina, S. D. (2025). Winsorization for Outliers in Clustering Non-Cyclical Stocks with K-Means and K-Medoids. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 9(1), 46–60. <https://doi.org/10.29244/ijsa.v9i1p46-60>
- Atthaila, Q., Ramadhan, F., & Hidayat, R. (2025a). Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batubara di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 67–81.
- Atthaila, Q., Ramadhan, F., & Hidayat, R. (2025b). Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batubara di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 67–81. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak>
- Brugman, J., & Chariri, A. (2025). Karakteristik Unik Perusahaan Berbasis Sumber Daya Alam: Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan *Tax avoidance* Sektor Energi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 29(1), 32–47.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). Laporan Kinerja Penerimaan Pajak 2024. Kementerian Keuangan RI.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanah, S., Febriansya, A. R., & Asmilia, N. (2024). The Effect of Firm Characteristics, Political Connections, and Ownership Structure on *Tax avoidance*: Evidence from Non-Cyclical Consumer Sector in Indonesia. *Indonesian Financial Review*, 5(1), 17–35.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Luthfi'ya, N., Rahayu, S., & Setiawan, A. (2025). Kapasitas Perencanaan Pajak pada Perusahaan Real Estat dan Properti: Tinjauan Berdasarkan Skala Operasional Bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bisnis*, 12(2), 112–125.

- Novitasari, Sofia, Sugiharto, & Kurniawan, Y. D. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar Periode 2020–2024). *Equivalent*, 3(2).
- Pramana, I. G. N. A., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Tax avoidance*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1120–1140.
- Pratama, R., & Lestari, D. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2022. *Vocational: Journal of Accounting Research*, 3(1), 45–58.
- Prayoga, A. D. (2023). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2021), 2(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1562>
- Prayoga, E., & Sumantri, H. (2023). Analisis Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Praktik *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Korporat*, 10(2), 142–155.
- Rahmawaty, Lestari, S., & Wijaya, M. (2024). Analisis Pengaruh Simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Praktik *Tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(2), 145–158.
- Rahmayani, A., & Hernita, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax avoidance*: Menguji Inkonsistensi Pengaruh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 11(2), 112–126.
- Rasyid, A., & Muid, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik *Tax avoidance* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2), 75–89.
- Robin, Fitri, A., & Suryani, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Total Aset terhadap Agresivitas Pajak Korporasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bisnis*, 14(2), 89–102.
- Sadiarto, A., Windah, A., & Santoso, S. (2024). Konflik Keagenan dalam Kebijakan Perpajakan: Hubungan Oportunistis Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 54–68.
- Sari, D., & Wijaya, T. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Efektivitas Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *ECo-Buss*, 6(3), 312–325.
- Septiawan, A., Rahayu, S., & Sulasmiarni, S. E. (2021). Pengukuran *Tax avoidance* Menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR): Analisis Komparatif Regulasi Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio Regional*, 1(2), 20–34.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
- Wardani, D. K., & Sarini, N. L. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik *Tax avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 8(1), 56–71.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.